

---

## Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*

Putu Dyah Ayumi Amanda Purtika Putri<sup>(1)</sup>

Putu Yudy Wijaya<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
e-mail: ayumiamanda755@gmail.com

### ABSTRACT

*Stock return, which represents the level of profit anticipated by investors in the capital market, is greatly influenced by the company's financial performance. A stronger financial performance typically correlates with higher potential stock returns. Consequently, investors necessitate a thorough evaluation of the financial performance of prospective investment targets. Utilizing financial ratio analysis proves instrumental in assessing a company's financial strengths and weaknesses, thereby facilitating informed investment decisions. This research objectives to investigate the influence of various financial metrics, including return on equity, price to book value, debt to equity ratio, also current ratio on stock returns, both individually and collectively. Employing a quantitative research approach, the study encompasses all shares of companies within the consumer non-cyclicals sector listed on the main board of the IDX from 2018 to 2022, with 39 companies selected as samples by applying purposive sampling. Descriptive statistical tests, also multiple linear regression analysis, were utilized to evaluate the relation between these metrics and stock returns. The findings suggest that while the current ratio may have a positive but insubstantial impact on stock returns individually, DER, ROE, as well as PBV exhibit a substantial positive influence on stock returns. Moreover, when considered collectively, these variables collectively demonstrate a substantial and substantial impact on stock returns.*

**Keywords:** *current ratio; return on equity; debt to equity ratio; price to book value*

### ABSTRAK

*Return saham yaitu tingkat laba yang nantinya dihasilkan oleh investor yang melakukan penanaman dananya dipasar modal. Salah satu indikator yang dapat membawa dampak pada return saham yakni kinerja keuangan perusahaan. Semakin tingginya kinerja keuangan, semakin besar potensi return saham. Dalam konteks keputusan investasi, investor memerlukan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang akan mereka investasikan. Analisis rasio keuangan yakni alat yang berguna guna menilai keunggulan dan kekurangan keuangan sebuah perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan investasi. Penelitian ini bertujuan guna menemukan dampak dari debt to equity ratio, return on equity, current ratio, beserta price to book value terhadap return saham, baik secara parsial ataupun simultan. Metode yang dipergunakan yakni metode kuantitatif. Populasi penelitian ini mencakup setiap saham perusahaan di sektor consumer non-cyclicals yang pada papan utama Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, dengan sampel terdiri dari 39 perusahaan yang mana menerapkan metode purposive sampling. Metode analisis data yang dipilih meliputi uji asumsi klasik, uji t-test, regresi linier berganda, koefisien determinasi, analisis statistik deskriptif, beserta uji f-test. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwasanya secara simultan, current ratio membawa dampak positif tetapi tidak signifikan pada return saham, sementara return on equity, debt to equity ratio, beserta price to book value membawa dampak positif serta signifikan pada return saham.*

**Kata kunci:** *current ratio; return on equity; debt to equity ratio; price to book value*

## Pendahuluan

Pasar modal adalah sebuah pendorong laju perkembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjadi wadah utama untuk membentuk modal serta menghimpun dana jangka panjang yang nantinya ditujukan guna meningkatkan kontribusi masyarakat pada pembangunan nasional. Menurut Hartono (2016) pasar modal memegang peran sentral dalam aktivitas perekonomian. Dalam ekonomi modern sekarang ini, pasar modal telah menjadi pusat utama kegiatan finansial. Perkembangan pasar modal di Indonesia didukung pula oleh antusiasme perusahaan yang melaksanakan *listing* atau *go public*. Satu dari banyaknya instrumen pasar modal yang paling digemari investor ialah saham. Saham ialah pembuktian atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan (Tannadi, 2020).

Sektor *consumer non-cyclicals* adalah salah satu sektor saham yang terdapat di BEI. Berdasarkan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (2023), perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*, merupakan produsen ataupun distributor barang dan jasa yang dijual pada konsumen serta sifatnya cenderung stabil tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi. (Surtiningsih dan Wijaksana, 2015)menjabarkan bahwasanya sektor *consumer non-cyclicals* mempunyai prospek kedepan yang cerah dikarenakan sektor ini tidak terkena dampak dari situasi perekonomian yang memburuk dan produk yang dipasarkan juga termasuk barang-barang primer yang mana adalah kebutuhan sehari-hari. Sektor ini cenderung mempertahankan harga sahamnya bahkan saat terjadi fluktuasi ekonomi (Esthirahayu et al., 2014). Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik mampu memberi *return* saham yang tinggi dan begitu pula sebaliknya.



**Gambar 1. Grafik perbandingan IHSG dengan rata-rata harga saham sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022**

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 1. data rata-rata harga saham penutupan sebanyak 39 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang digunakan menjadi sampel pada penelitian ini. Pergerakan rata-rata harga saham di sektor *consumer non-cyclicals* turun berturut-turut pada periode 5 tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2020 harga rata-rata sektor *consumer non-cyclicals* menurun hingga paling rendah yakni dari Rp. 3.999 pada tahun 2019 menjadi Rp. 3.235 pada tahun 2020 dengan tingkat *return* minus sebesar -19,09%. Penurunan terus berlanjut hingga tahun 2022 dengan *return* berturut-turut sejak 2018-2022 yakni sebesar 2,51%, -17,41%, -19,09%, -17,51% dan -8,51%. Sedangkan melihat pergerakan IHSG pergerakannya cukup stabil selama 5 tahun terakhir, adapun tingkat *return* IHSG berturut-turut sejak 2018-2022 yakni sebesar -2,54%, 1,70%, -5,09%, 10,08% dan 4,09%. Melihat fenomena tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya pergerakan rata-rata harga saham sektor *consumer non-cyclicals* turun selama 5 tahun berturut-turut. Pergerakan tersebut membuat investor harus lebih berhati-hati dan memahami indikator apa saja yang berpengaruh pada *return* saham supaya tidak terjadi kesalahan pada pengambilan keputusan investasi termasuk analisis rasio untuk mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik yang mampu memberi *return* saham yang tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Herlambang dan Kurniawati (2022) *return* saham yakni pengembalian yang dihasilkan investor dari sebuah investasi yang sudah dijalani di periode waktu tertentu, sedangkan menurut Hartono (2016) dalam bukunya, *return* saham ialah imbalan yang didapatkan dari melakukan investasi. Menurut Samsul (2006) terdapat berbagai indikator yang membawa dampak pada *return* saham, ada yang sifatnya faktor mikro ataupun makro ekonomi. Kinerja perusahaan selaras dengan tingkat *return* yang mampu didapat para pemegang saham. Keuntungan yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang kuat, yang pada gilirannya memberikan hasil yang tinggi kepada pemegang saham dan mengindikasikan pertumbuhan nilai saham. Oleh karena itu, semakin tinggi kinerja keuangan, semakin besar potensi *return* saham (Halimatussaa dan Putra, 2021).

Berdasarkan pemaparan Munawir (2012), rasio yang umum dipilih dalam menganalisis keadaan modal kerja suatu perusahaan yakni *Current Ratio* (CR), yang mana ialah rasio yang melakukan perbandingan jumlah aset lancar dan utang jangka pendek. Pada penelitian ini, nilai rata-rata CR dari 39 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi sepanjang 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 nilai CR sebesar 269,06 kemudian pada tahun 2019 turun menjadi sebanyak 255,69, pada tahun 2020 meningkat dengan nilai sebanyak 263,19, pada tahun 2021 turun kembali dengan nilai sebanyak 242,94 dan pada tahun 2022 naik menjadi 260,22.

Berdasarkan pemaparan Hery (2018), *Return on Equity* (ROE) yakni sebuah rasio yang mengevaluasi sebanyak apakah ekuitas perusahaan digunakan guna menghasilkan laba bersih.

---

Rasio ini mengindikasikan berapa laba bersih yang diperoleh melalui tiap rupiah dana yang diinvestasikan pada total ekuitas. Pada penelitian ini, nilai rata-rata ROE perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menjadi sampel penelitian berfluktuasi pada periode 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 nilai ROE sebanyak 10,09 kemudian pada tahun 2019 turun menjadi sebanyak 8,97, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan dengan nilai sebanyak 0,02, selanjutnya pada tahun 2021 naik dengan nilai sebanyak 8,25 dan pada tahun 2022 turun menjadi 0,64.

Menurut Septiana (2019) DER menggambarkan persentase pendanaan yang diberikan oleh pemegang saham dalam perbandingan dengan pemberi pinjaman. Pada tahun 2018 nilai rata-rata DER senilai 112,90 kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi senilai 133,21, pada tahun 2020 kembali naik dengan nilai sebanyak 198,28, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai senilai 160,46 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan nilai 238,24.

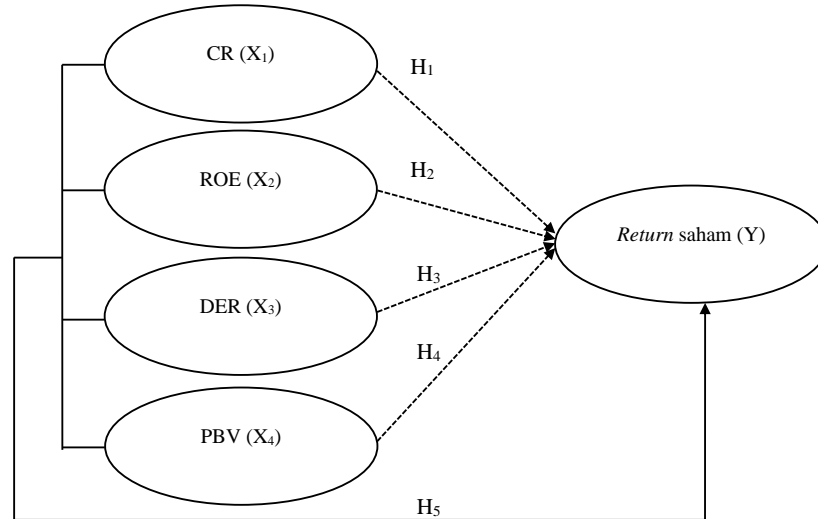
Menurut Musdalifah Azis et al., (2015), *Price to Book Value* (PBV) yakni hasil perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham. Konsep ini memberikan gambaran tentang semahal atau se murah suatu saham diperbandingkan dengan nilai intrinsiknya yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan. PBV menjadi salah satu indikator yang penting pada analisis fundamental saham, karena dapat memberikan petunjuk mengenai nilai saham relatif terhadap aset yang dimilikinya. Dengan memahami konsep PBV, investor dapat mempertimbangkan dengan cermat nilai intrinsik saham yang mereka miliki. Semakin tingginya nilai PBV, semakin tinggi harga pasar saham tersebut. Pada tahun 2018 nilai rata-rata PBV sebesar 418,36 kemudian pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan berturut-turut melalui nilai sebanyak 433,04, 374,45 dan 316,54 serta pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 350,86.

Berdasarkan fenomena dan melihat perbedaan hasil studi tersebut, penulis tertarik menjalankan penelitian kembali agar mampu menyimpulkan beberapa variabel yang membawa dampak pada *return* saham dengan melalui penelitian berjudul **“Pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2022”**

### **Metode Penelitian**

Hasil penelitian ini diuraikan secara rinci melalui analisis statistik yang melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik statistik. Proses analisis dijalankan secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mengenal pola-pola dan tren yang kemungkinan ditemukan pada kaitannya dengan kinerja keuangan dan investasi di sektor tersebut. Melalui penggunaan data yang kuat serta analisis yang teliti, hasil penelitian harapannya mampu memberi

wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan pasar modal guna membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka konsep penelitian ini mampu ditemukan pada Gambar 1. sebagai berikut,



**Gambar 2. Kerangka konsep pengaruh CR, ROE, DER dan PBV terhadap *return* saham**

Sumber: Mustikawati et al., (2020)

#### **Teknik Analisis Data :**

1. Statistik deskriptif, yaitu statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data melalui penggambaran atau menjabarkan data yang sudah disusun sebagaimana adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan umum maupun generalisasi.
2. Uji asumsi klasik, uji ini bermaksud guna menjamin bahwasanya persamaan regresi yang digunakan memberikan hasil estimasi yang akurat, tidak terpengaruh oleh bias, dan konsisten.
3. Analisis regresi berganda dipergunakan untuk memahami keterkaitan antara rasio CR, ROE, DER, dan PBV dengan *return* saham.
4. Uji koefisien determinan (Uji  $R^2$ ) memberikan gambaran tentang persentase pengaruh yang dihasilkan seluruh variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y).
5. Uji T dipilih dalam menentukan apakah variabel bebas (X) secara individu memberikan dampak signifikan pada variabel terikat (Y).
6. Uji F dilaksanakan guna menentukan apakah variabel independen dengan simultan membawa dampak yang signifikan pada variabel dependen.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	39	47.99	1214.40	267.1572	237.62227
Return on equity	39	-143.65	134.54	7.4944	42.91136
Debt to equity ratio	39	13.07	1393.00	191.6179	323.29736
Price to book value	39	34.72	4886.33	442.3533	928.74752
Return saham	39	-28.43	208.29	10.4369	37.81483
Valid N (listwise)	39				

Sumber : data diolah (2024)

Dari Tabel 1. Maka hasil analisis statistik deskriptif didapat hasil bahwasanya sampel yang berjumlah sebanyak 39 dapat dijabarkan antara lain:

1. Bagi variabel *current ratio* (CR) laporan keuangan tahunan periode tahun 2018-2022 bernilai rata-rata 267,1572 dan standar deviasi yang diperoleh yakni 237,62227. Nilai minimum pada penelitian ini yakni 47,99 yang perusahaan miliki melalui kode emiten JAWA, sementara itu nilai maksimum perusahaan miliki dengan kode emiten CAMP sebesar 1214,40.
2. Bagi variabel *return on equity* (ROE) laporan keuangan tahunan periode tahun 2018-2022 bernilai rata-rata 7,4944 dan standar deviasi yang dihasilkan yakni 42,91136. Nilai minimum pada penelitian ini yakni -143,65 yang perusahaan miliki melalui kode MPPA, sementara itu nilai maksimum perusahaan miliki melalui kode emiten UNVR sebanyak 134,54.
3. Bagi variabel *debt to equity ratio* (DER) laporan keuangan tahunan periode tahun 2018-2022 bernilai rata-rata 191,6179 dan standar deviasi yang dihasilkan yakni 323,29736. Nilai minimum pada penelitian ini yakni 13,07 yang perusahaan miliki melalui kode emiten CAMP, sementara itu nilai maksimum yang perusahaan miliki melalui kode emiten JAWA sebanyak 1393,00.
4. Bagi variabel *price to book value* (PBV) laporan keuangan tahunan periode tahun 2018-2022 bernilai rata-rata 442,3533 dan standar deviasi yang diperoleh yakni 928,7452. Nilai minimum pada penelitian ini yakni 34,72 yang perusahaan miliki melalui kode emiten MBTO, sementara itu nilai maksimum perusahaan miliki melalui kode emiten UNVR sebanyak 4886,33.
5. Untuk variabel *return saham*, nilai rata yang dimiliki pada laporan keuangan tahunan periode tahun 2018-2022 adalah 10,4369 dan standar deviasi yang diperoleh yakni 37,81483. Nilai minimum pada penelitian ini yakni -28,43 yang perusahaan miliki dengan kode emiten HMSPP, sementara itu nilai maksimum yang perusahaan miliki melalui kode emiten AMRT sebesar

208,29.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.52420986
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.092
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 <sup>c</sup>

Sumber : data diolah (2024)

Menurut hasil yang tercatat dalam Tabel 2, terlihat bahwasanya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sebanyak 0,104. Penemuan ini memperlihatkan bilamana model persamaan regresi yang dipergunakan pada analisis data mempunyai distribusi yang cenderung normal, dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut melebihi nilai *alpha* yang ditentukan sebanyak 0,05 ( $0,104 > 0,05$ ). Atas dasar ini, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya data yang dipergunakan dalam melakukan analisis regresi menunjukkan kecocokan dengan asumsi normalitas, yang merupakan prasyarat penting dalam interpretasi hasil analisis statistik dan regresi. Hal ini memberikan kepercayaan tambahan terhadap keandalan dan validitas dari analisis yang dilakukan dalam studi ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.934	8.127		-1.838	.075		
Current Ratio	.014	.020	.090	.723	.474	.926	1.080
Return on equity	.945	.248	1.072	3.811	.001	.183	5.470
Debt to equity ratio	.140	.027	1.200	5.181	.000	.270	3.704
Price to book value	.281	.108	.691	2.615	.013	.207	4.823

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : data diolah (2024)

Dari Tabel 3. terbukti bahwasanya nilai *tolerance* untuk variabel *current ratio* adalah senilai 0,926; ROE senilai 0,183; DER senilai 0,270, dan PBV senilai 0,207 menunjukkan melebihi 10 persen atau 0,1. Nilai VIF untuk variabel CR senilai 1,080, ROE senilai 5,470; DER senilai 3,704; dan PBV senilai 4,823 menunjukkan di bawah 10. Dengan didasarkan pada kriteria nilai

*Tolerance* dan VIF maka dikemukakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.450	28.04108	1.788

a. Predictors: (Constant), Price to book value, Current Ratio, Debt to equity ratio, Return on equity

b. Dependent Variable: Return saham

Sumber : data diolah (2024)

Dalam Tabel 4. didapatkan bahwasanya nilai nilai *Durbin Watson* (d-hitung) senilai 1,788. Melalui signifikan senilai 0,05; N = 39 serta banyaknya variabel bebas k = 4, alhasil didapatkan nilai  $d_u = 1,7215$  dan nilai  $(4 - d_u)$  senilai  $4 - 1,7215 = 2,2785$ . Dikarenakan nilai d-hitung senilai 1,788 ada pada rentang 1,7215 dan 2,2785 alhasil mampu ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan autokorelasi, baik positif ataupun negatif.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.934	8.127		-1.838	.075
	Current Ratio	.014	.020	.090	.723	.474
	Return on equity	.945	.248	1.072	3.811	.001
	Debt to equity ratio	.140	.027	1.200	5.181	.000
	Price to book value	.281	.011	.691	2.615	.013

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang digambarkan dalam Tabel 5, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -14,934 + 0,014 X_1 + 0,945 X_2 + 0,140 X_3 + 0,281 X_4$$

Dengan didasarkan rumus regresi linier berganda ini mampu diinterpretasikan koefisien-koefisiennya antara lain:

1. Nilai koefisien variabel CR bernilai positif 0,014 yang artinya CR membawa dampak yang positif pada *return* saham dan ini mengindikasikan jika CR meningkat sebanyak satu satuan alhasil nilai *return* saham nantinya naik senilai 0,014 melalui asumsi ROE, DER, dan PBV dianggap tetap.
2. Nilai Koefisien variabel ROE bernilai positif 0,945 yang berarti ROE membawa pengaruh yang positif pada *return* saham dan ini berarti jika ROE meningkat sebanyak satu satuan



alhasil nilai Harga Saham nantinya naik senilai 0,945 melalui asumsi CR, DER dan PBV dianggap tetap.

3. Nilai koefisien variabel DER bernilai positif 0,140 yang mana mengindikasikan jika DER membawa dampak yang positif pada *return* saham dan ini berarti bilamana DER meningkat sebanyak satu satuan maka nilai *return* saham nantinya naik senilai 0,140 dengan asumsi CR, ROE, dan PBV dianggap tetap.
4. Nilai koefisien variabel PBV bernilai positif 0,281 yang mengindikasikan jika PBV membawa pengaruh yang positif pada *return* saham dan ini mengindikasikan jika PBV meningkat nilai satu satuan, alhasil nilai *return* saham nantinya naik senilai 0,281 melalui asumsi CR, ROE, dan DER dinilai tetap.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.713 <sup>a</sup>	.508	.450	28.04108

a. Predictors: (Constant), Price to book value, Current Ratio , Debt to equity ratio, Return on equity

Sumber : data diolah (2024)

Dalam Tabel 6, tergambar dengan jelas sebesar apakah dampak yang variabel bebas timbulkan pada variabel terikat, dimana nilai *R Square* menunjukkan senilai 0,508. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebanyak 50,8% variasi *return* saham dapat dipaparkan oleh variabel DER, ROE, CR, dan PBV yang diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sejumlah 49,2% diterangkan faktor-faktor lainnya yang tidak ditelaah pada penelitian ini. Penggambaran proporsi variabilitas *return* saham yang dijabarkan oleh variabel bebas memberikan wawasan yang penting tentang pentingnya faktor-faktor keuangan yang dianalisis dalam memahami perilaku *return* saham. Meskipun sebagian besar variasi dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, masih ada bagian yang signifikan dari variasi yang tidak mampu dijabarkan oleh model yang digunakan, yang menyoroti kompleksitas dan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja saham dan perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

Menurut Tabel 7. terlihat bahwasanya CR (0,474) >  $\alpha$  (0,05) alhasil CR membawa dampak tidak signifikan pada *return* saham. Sedangkan ROE (0,001), DER (0,000), dan PBV (0,013) <  $\alpha$  (0,05), alhasil membawa dampak signifikan pada *return* saham.

Tabel 7. Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.934	8.127		-1.838	.075
	Current Ratio	.014	.020	.090	.723	.474
	Return on equity	.945	.248	1.072	3.811	.001
	Debt to equity ratio	.140	.027	1.200	5.181	.000
	Price to book value	.281	.011	.691	2.615	.013

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : data diolah (2024)

Tabel 8. Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27604.249	4	6901.062	8.777	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26734.281	34	786.302		
	Total	54338.530	38			

a. Dependent Variable: Return saham

b. Predictors: (Constant), Price to book value, Current Ratio , Debt to equity ratio, Return on equity

Sumber : data diolah (2024)

Dari Tabel 8. nilai F hitung yakni senilai 8,777. Dalam mencari tahu signifikansi pengaruh simultan maka cara pertama yakni melalui membandingkan nilai Sig. dengan nilai probabilitas, yakni 5% atau 0,05. Menurut kriteria ini alhasil mampu dijabarkan bahwasanya Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05). alhasil mampu dikemukakan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima yang mana mempunyai artian jika ketiga variabel bebas (CR, ROE, DER, dan PBV) membawa dampak signifikan pada variabel terikat (*return* saham).

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwasanya *current ratio* membawa dampak yang positif tetapi tidak signifikan pada *return* saham. Tidak signifikannya pengaruh CR terhadap *return* saham dapat disebabkan karena perusahaan kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan dengan baik atau dengan kata lain perusahaan memiliki banyak dana namun tidak digunakan dengan maksimal. Di sisi lain, PBV, ROE, beserta DER mengindikasikan pengaruh yang positif serta signifikan pada *return* saham. Perihal tersebut menyoroti pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor keuangan secara holistik dalam pengambilan keputusan investasi untuk memaksimalkan potensi pengembalian investasi.

---

**Daftar Pustaka**

- Bursa Efek Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id.
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., dan Hidayat, R. R. 2014. Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Halimatussaa, H., dan Putra, R. A. K. 2021. Faktor yang mempengaruhi return saham pada sub sektor perdagangan besar dan investasi. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 17–25.
- Hartono, J. 2016. *Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesepuluh*. Yogyakarta: Bpfe.
- Herlambang, G., dan Kurniawati, L. 2022. Pengaruh Fundamental Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap Return Saham. *SNHRP*, 4, 529–542.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., dan Maryam Nadir, S. E. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustikawati, S. M., Rahmah, N. A., dan Msi, S. E. 2020. Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham Syariah* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2019). *Repository Unjani*.
- Samsul, M. 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Septiana, A. 2019. *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Surtiningsih, D. M. D., dan Wijaksana, T. I. 2015. Pengaruh Corporate Social Disclosure Index (csdi) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013. *EProceedings of Management*, 2(3).
- Tannadi, B. 2020. *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.